

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PRAKTIKUM AKUNTANSI LEMBAGA BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) SEBAGAI PENDUKUNG PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI SMK

Lina Royani

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email: linaroyani@mhs.unesa.ac.id

Susanti

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email: susanti@unesa.ac.id

Abstrak

Mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah adalah mata pelajaran baru yang termasuk dalam kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan akuntansi. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran belum berbasis kontekstual dan belum sesuai dengan peraturan terbaru terkait penerapan akuntansi berbasis akrual dan peraturan terbaru terkait pengelolaan akuntansi desa sehingga bahan ajar yang digunakan kurang mendukung pembelajaran kurikulum 2013 di SMK. Maka perlu dilakukan pengembangan bahan ajar praktikum akuntansi lembaga berbasis kontekstual yang sesuai dengan peraturan terbaru untuk mendukung pembelajaran kurikulum 2013 di SMK. Penelitian ini menghasilkan bahan ajar praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi pendapatan dan belanja untuk kelas XI Akuntansi di SMK. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dan model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan 4D dari Thiagarajan yang terdiri dari empat tahap yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran atau pendiseminasian. Tahap penelitian hanya sampai tahap ketiga yaitu pengembangan. Penelitian pengembangan ini menghasilkan bahan ajar praktikum akuntansi untuk lembaga/Instansi pemerintah pada materi pendapatan dan belanja satker dan desa / kelurahan. Penelitian ini dilakukan pada 20 siswa akuntansi XI di SMKN 1 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah berbasis kontekstual memperoleh persentase rata-rata kelayakan isi bahan ajar 80%, kelayakan penyajian 86,25%, kelayakan bahasa 77,86%, dan kelayakan grafis 96,22%, sehingga rata-rata kelayakan bahan ajar adalah 85,08% dengan kategori sangat layak. Sedangkan, hasil respon peserta didik memperoleh rata-rata 95,62% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: bahan ajar, *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pendapatan dan belanja satker dan desa / kelurahan.

Abstract

Accounting practice subjects of institute / government institute is new subjects included in the curriculum at the Vocational High School (SMK) in accounting majors. Teaching materials used in learning have not been contextually based and are not in accordance with the latest regulations related to the application of accrual-based accounting so that the teaching materials used do not support the 2013 curriculum learning in Vocational Schools. So necessary to develop contextual based government accounting practice teaching materials and according with the latest regulations to support 2013 curriculum learning in Vocational Schools. This research produces product in the form of practice teaching materials of institute / government institute based on *Contextual Teaching and Learning* (CTL) in the income and expenditure material for class XI Accounting in Vocational Schools. The type of research used is *Research and Development* (RND). This research used the development model of 4D Thiagarajan, Semmel and Semmel, with four stages namely define, design, develop, and disseminate. This research was limits to only do three stages without disseminate. This development research result accounting practice teaching materials of institute/government institute in the income and expenditure material of satker and village/kelurahan. The experiment was carried on 20 accounting XI students at SMKN 1 Surabaya. The results showed that the development of contextual based accounting practice teaching materials for institute/government institute received an average percentage in the eligibility of teaching materials content 80%, presentment 86.25%, language 77.86%, and graphics 96.22%, so the average feasibility of teaching materials is 85.08% with very feasible criteria. The average response of students is 95.62% with very good criteria.

Keywords: teaching materials, *Contextual Teaching and Learning* (CTL), income and expenditure of satker and village / kelurahan.

PENDAHULUAN

Terdapat beberapa faktor yang menentukan kemajuan suatu negara salah satunya adalah pendidikan. Berbekal pendidikan, seseorang disiapkan agar dapat berperan dalam lingkungan hidup dan mampu bersaing di dunia kerja yang kompetitif. Seseorang yang memiliki pendidikan yang baik akan mampu berkontribusi di lingkungan dengan baik dan diharapkan dapat berperan penting dalam proses pembangunan negara menjadi negara yang maju.

Peningkatan sistem pendidikan terus dilakukan pemerintah Indonesia. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah adalah perbaikan dan pengembangan kurikulum dari waktu ke waktu hingga menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 tingkat SMK mengalami banyak perubahan, baik dari segi model pembelajaran, KI, KD, SKL, dan mata pelajaran. Berbagai program keahlian mengalami beberapa perubahan, termasuk salah satunya yaitu program keahlian Akuntansi. Beberapa mata pelajaran ditambahkan dalam kurikulum SMK pada program keahlian Akuntansi. Salah satu mata pelajaran yang ditambahkan adalah praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah. Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor: 7/D.D5/KK/2018, Tentang SMK/MAK, mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah diajarkan pada peserta didik pada kelas XI dan kelas XII dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran setiap minggu.

Mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga atau instansi pemerintah berisi tentang sistem pencatatan akuntansi yang berlaku dan diterapkan dalam pemerintahan, baik pemerintahan daerah maupun desa. Ada beberapa alasan mengapa mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga atau instansi pemerintah penting untuk dipelajari di program keahlian Akuntansi. Pertama, dalam dunia kerja terdapat 2 (dua) instansi yaitu instansi pemerintah dan instansi non pemerintah. Selama ini siswa hanya mendapat mata pelajaran akuntansi non pemerintah atau komersial seperti perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur, dan belum mendapatkan pembelajaran tentang akuntansi lembaga atau instansi pemerintahan. Kedua, semakin bertambahnya kebutuhan tenaga kerja lulusan akuntansi yang memahami sistem pencatatan akuntansi lembaga atau instansi pemerintah karena adanya tuntutan transparansi dan standarisasi laporan keuangan di berbagai instansi pemerintah. Khususnya yang terbaru yaitu pemerintah pusat memberikan dana desa sebesar 1 (satu) milyar setiap tahun untuk setiap desa, sehingga

banyak desa yang membutuhkan tenaga akuntan yang bisa mengelola pencatatan akuntansi keuangan desa dengan baik untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah dalam upaya transparansi pengelolaan dan pemanfaatan dana yang telah diberikan pemerintah pusat kepada desa.

Pembelajaran praktikum akuntansi lembaga atau instansi pemerintah berhubungan dengan pencatatan akuntansi transaksi ekonomi dan keuangan lembaga atau instansi pemerintah adalah suatu hal yang baru bagi guru dan peserta didik. Bahan ajar yang tepat dan sesuai diperlukan agar guru dapat mempelajari dan memberikan pembelajaran yang baik sehingga peserta didik mampu memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran.

Pada kondisi di lapangan, guru mata pelajaran akuntansi dari SMK Negeri 1 Surabaya menyatakan bahwa guru telah memiliki buku pegangan dan peserta didik memiliki bahan ajar berupa fotokopi buku pegangan guru dan diarahkan untuk mencari pengetahuan secara mandiri dari berbagai sumber belajar. Bahan ajar dan buku pegangan guru yang pakai di SMK Negeri 1 Surabaya belum lengkap serta belum berbasis kontekstual. Sehingga penggunaan bahan ajar tersebut kurang menunjang proses pembelajaran serta kurang bisa memberikan pengetahuan dan pemahaman materi yang maksimal kepada peserta didik sesuai dengan praktik kehidupan nyata. Saat ini guru dan peserta didik sangat menanti buku ajar sebagai pendukung pembelajaran kurikulum 2013 yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik serta sesuai dengan PP No 71 Tahun 2010 dan Permendagri No 64 Tahun 2013 terkait standar akuntansi pemerintah berbasis akrual serta sesuai dengan peraturan terbaru Peraturan Menteri Perdagangan dan Industri Nomor 20 Tahun 2018 terkait pengelolaan keuangan desa.

Kondisi di lapangan secara umum, terdapat buku tentang akuntansi sektor publik dan akuntansi desa yang beredar diperuntukan untuk umum dan mahasiswa yang sudah memuat materi secara lengkap dan sesuai dengan peraturan terbaru terkait standar akuntansi pemerintah berbasis akrual dan peraturan pengelolaan keuangan desa, akan tetapi dari segi struktur isi, format, dan kebahasaan belum sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dan ketentuan BSNP.

Atas dasar kenyataan lapangan di atas, peneliti akan mengembangkan bahan ajar pendukung untuk mendukung buku ajar dari pemerintah yang telah ada, dengan kelebihan yaitu: (1) Berbasis kontekstual (keterkaitan konsep dengan contoh nyata), (2) Struktur materi, bahasa, dan grafik sesuai BSNP serta sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik, (3) Materi sesuai peraturan

terbaru terkait standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual dan pengelolaan keuangan desa.

Bahan ajar sebagai alat penunjang keberhasilan proses kegiatan belajar dan mengajar bagi peserta didik dan guru. Menurut Prastowo (2015) bahan ajar ialah segala hal berupa alat, informasi, ataupun teks tersusun secara utuh dan sistematis dari kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yang dipergunakan selama kegiatan pembelajaran, bertujuan sebagai perencanaan serta penelaahan penerapan pembelajaran. Bahan ajar dari segi bentuk dapat dibedakan menjadi bahan ajar cetak, *audio*, *audiovisual*, dan *interactive teaching materials*. Menurut Sagala (2012) pendekatan kontekstual ialah suatu konsep belajar yang mampu mempermudah pendidik dalam membuat keterkaitan antara materi pembelajaran dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga masyarakat. Dengan adanya bahan ajar kontekstual maka akan mempermudah peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang bermakna dan mudah dipahami karena materi dilengkapi dengan ilustrasi yang berkaitan dengan penerapan secara langsung di pemerintah dan desa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Islamiyah & Susanti (2015) dengan judul "Pengembangan Modul Akuntansi Perusahaan Jasa Berbasis Pembelajaran Kontekstual pada Materi Jurnal Penyesuaian dan Jurnal Koreksi Kelas X Akuntansi SMK Negeri di Surabaya". Hasil penelitian pengembangan modul akuntansi perusahaan jasa berbasis kontekstual tersebut memperoleh kriteria sangat layak dan mendapat rata-rata skor validasi ahli sebesar 88,65% dan respon peserta didik 95,83%. Penelitian oleh Nurfiti & Susanti (2018) dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Keuangan Berbasis Kontekstual pada Materi Rekonsiliasi Bank Kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya". Penelitian pengembangan bahan ajar akuntansi keuangan berbasis kontekstual ini memperoleh kriteria sangat layak dan mendapat rata-rata skor validasi ahli sebesar 85,55% serta respon peserta didik sebesar 94,07% .

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Praktikum Akuntansi Lembaga Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai Pendukung Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMK".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4D yang direkomendasikan oleh Thiagarajan Semmel, dan Semmel yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan dan tahap pendiseminasian atau

penyebaran. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan produk berupa bahan ajar praktikum akuntansi hanyalah melalui tiga tahapan saja yaitu *define*, *design*, dan *develop*. Tahap keempat yaitu *dessiminate* atau penyebaran bahan ajar secara meluas tidak dilakukan oleh peneliti dikarenakan keterbatasan biaya dan waktu penelitian.

Subjek yang ditentukan peneliti dalam pengembangan bahan ajar praktikum akuntansi lembaga yaitu ahli materi, ahli bahasa, ahli grafis, dan peserta didik. Para ahli dan peserta didik merupakan respon den yang akan dimintai komentar, saran dan penilaian terkait bahan ajar praktiukum akuntansi lembaga yang telah dikembangkan oleh peneliti. Ahli materi dalam penelitian ini terdiri dari dua orang yaitu dosen Pendidikan Akuntansi, FE, Unesa dan guru mata pelajaran akuntansi SMKN 1 Surabaya. Ahli bahasa dalam penelitian ini ialah dosen Bahasa Indonesia, FBS, Unesa. Sedangkan, ahli grafis ialah dosen Teknologi Pendidikan FIP, Unesa. Para peserta didik yang dijadikan sebagai responden merupakan 20 peserta didik kelas XI yang telah menerima materi tentang pendapatan dan belanja satker dan desa/kelurahan dari SMKN 1 Surabaya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitaif. Data kualitatif berupa komentar dan saran yang dihasilkan dari telaah para ahli terkait bahan ajar praktikum akuntansi lembaga yang telah disusun oleh peneliti yang disebut dengan *draf* I serta komentar dan saran dari peserta didik setelah melakukan praktik uji coba terbatas terhadap bahan ajar akuntansi lembaga yang telah ditelaah oleh para ahli, telah diperbaiki oleh peneliti, dan telah divalidasi oleh ahli yang disebut *draf* II. Data kuantitatif merupakan data berupa angka yang diperoleh dari pengisian lembar validasi dan respon peserta didik.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket terbuka yaitu lembar telaah dan angket tertutup berupa lembar validasi dan respon peserta didik. Angket yang disusun oleh peneliti didasarkan pada BSNP dan penelitian terdahulu. Angket terbuka berupa lembar telaah diberikan kepada para ahli untuk mendapatkan komentar dan saran perbaikan terkait bahan ajar praktikum akuntansi lembaga yang nantinya akan digunakan sebagai dasar acuan untuk menyempurnakan atau perbaikan bahan ajar. Angket tertutup yang terdiri atsa lembar validasi dan respon siswa merupakan angket yang berisi beberapa pertanyaan maupun pernyataan dan respon diminta untuk memberikan penilaian terhadap bahan ajar akuntansi lembaga yang telah melalui tahapan pengembangan dan revisi. Lembar validasi memuat pernyataan terkait komponen bahan ajar isi, penyajian, bahasa, dan grafis sesuai dengan BSNP. Sedangkan, lembar respon peserta

didik disusun berdasarkan penelitian terdahulu milik Sumaeny dan Susanti.

Lembar validasi para ahli berisi pernyataan dengan penilaian skor 1 sampai dengan 5 dengan ketentuan sebagai berikut: skor 1 "sangat tidak layak", 2 "tidak layak", 3 "cukup", 4 "layak", dan 5 "sangat layak". Sedangkan, lembar respon peserta didik berisi pertanyaan dengan jawaban terbatas yaitu "Ya" dengan skor 1 dan "Tidak" dengan skor 0. Hasil dari pengisian lembar validasi oleh para telaah dan lembar respon peserta didik oleh peserta didik akan diakumulasi dan diolah dalam bentuk persentase. Hasil perhitungan persentase tersebut akan diinterpretasikan kedalam pernyataan tingkat kelayakan bahan ajar praktikum akuntansi lembaga berdasarkan interpretasi sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor Validasi Ahli

Persentase	Kriteria
81%-100%	Sangat Layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Cukup Layak
21%-40%	Tidak Layak
0%-20%	Sangat Tidak Layak

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2016:15)

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Respon Peserta Didik

Persentase	Kriteria
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup Baik
21%-40%	Tidak Baik
0%-20%	Sangat Tidak Baik

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2016:15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses Pengembangan

Proses pengembangan bahan ajar praktikum akuntansi lembaga ini menggunakan model pengembangan 4D milik Thiagarajan Semmel, dan Semmel yang memuat empat tahap. Hanya tiga tahap yang dilakukan oleh peneliti ialah pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Sedangkan, pada tahap diseminasi atau penyebaran tidak dilakukan oleh peneliti dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan biaya.

Tahap pendefinisian dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan atau prosedur yang dilakukan oleh peneliti yaitu: (1) analisis ujung depan, (2) analisis peserta didik, (3) analisis tugas, (4) analisis konsep, (5) perumusan tujuan pembelajaran. Tahap analisis ujung depan dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh guru maupun peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran praktikum akuntansi

lembaga/instansi pemerintah pada materi pendapatan dan belanja sakter dan desa/kelurahan. Tahap analisis peserta didik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan peserta didik baik dari segi karakternya dan kebutuhan akan bahan ajar yang diharapkan oleh peserta didik. Tahap analisis tugas dilakukan untuk menentukan tugas maupun kegiatan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik maupun guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu menguasai pengetahuan dan keterampilan terkait materi pendapatan dan belanja sakter dan desa/kelurahan. Tahap analisis konsep merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk menentukan konsep materi dan sub materi yang akan diuraikan dalam bahan ajar untuk dikuasai oleh peserta didik. Hasil analisis konsep berupa peta konsep dari setiap bab dan sub bab yang merupakan hasil turunan dari kompetensi dasar materi terkait yang akan disajikan dalam bahan ajar praktikum akuntansi lembaga ini. Tahap perumusan pembelajaran berisikan tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa dicapai oleh peserta didik setelah menjalani serangkaian tugas yang telah ditetapkan dari pada tahap analisis tugas.

Tahap perancangan dalam penelitian ini dilakukan dengan menentukan format bahan ajar dan menyusun bahan ajar praktikum akuntansi lembaga. Format yang digunakan dalam penelitian merupakan format bahan ajar yang direkomendasikan oleh BSNP dan Prastowo (2015). Format berisi pendahuluan, isi, dan penutup dengan rincian yang akan dijabarkan dalam pembahasan. Sedangkan, penyusunan bahan ajar dilakukan dengan membuat desain cover depan belakang dan layout bagian isi dari bahan ajar. Pembuatan desain cover dan layout menggunakan Corel Draw X8 sedangkan muatan materi dan soal yang akan disajikan dalam bahan ajar praktikum akuntansi disusun dengan menggunakan Microsoft Office Word 2013. Penyusunan bahan ajar dilakukan sesuai dengan format yang telah ditentukan berdasarkan ketentuan BSNP.

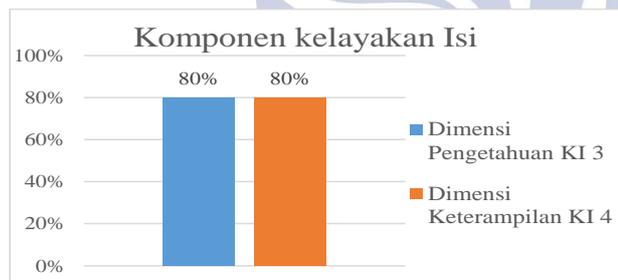
Tahap pengembangan dilakukan oleh peneliti setelah proses perancangan selesai dilakukan. Produk awal atau *draf* I yang dihasilkan pada tahap perancangan akan diajukan kepada para ahli untuk dilakukan proses telaah. Proses telaah tersebut menghasilkan data kualitatif berupa komentar dan saran terkait bahan ajar praktikum akuntansi lembaga. Komentar dan saran dari para ahli tersebut pakai sebagai acuan dasar oleh peneliti untuk memperbaiki dan menyempurnakan bahan ajar praktikum akuntansi lembaga. Proses perbaikan dan penyempurnaan tersebut merupakan tahap inti dari tahap pengembangan. Beberapa revisi atau perbaikan yang disarankan oleh ahli materi adalah menambah latihan uraian dalam rangkuman dan latihan soal, saran dari ahli bahasa adalah perbaikan terhadap kesalahan pengetikan dan penggunaan kata, sedangkan saran dari ahli grafis adalah peletakan logo universitas dan

logo kurikulum 2013 pada kover depan dan belakang. Setelah perbaikan bahan ajar atau *draf* II selesai dilakukan, maka *draf* II tersebut diajukan kepada para ahli untuk dilakukan tahap validasi atau penilaian bahan ajar yaitu mengisi lembar validasi dengan memberikan skor rentang 1-5 pada kolom yang tersedia terkait komponen bahan ajar yang dinilai. Setelah tahap telaah dan validasi telah selesai dilaksanakan, maka bahan ajar praktikum akuntansi lembaga diuji cobakan terhadap 20 peserta didik kelas XI akuntansi SMKN 1 Subaraya yang telah ditentukan dengan kriteria telah mempelajari materi pendapatan dan belanja satker dan desa.

Kelayakan Bahan Ajar

Kelayakan bahan ajar praktikum akuntansi lembaga dapat diketahui setelah dilakukan pengolahan terhadap data validasi para ahli dan data angket respon peserta didik. Data kuantitatif tersebut diolah kedalam bentuk persentase dan interpretasikan berdasarkan kriteria interpretasi kelayakan Riduwan (2016:15). Berikut ini disajikan gambar kelayakan bahan ajar praktikum akuntansi lembaga dari segi komponen isi dan penyajian dari hasil penialain ahli materi yaitu Dr. Susanti, M.Si. dan Dra. Lusita M.M. sebagai berikut:

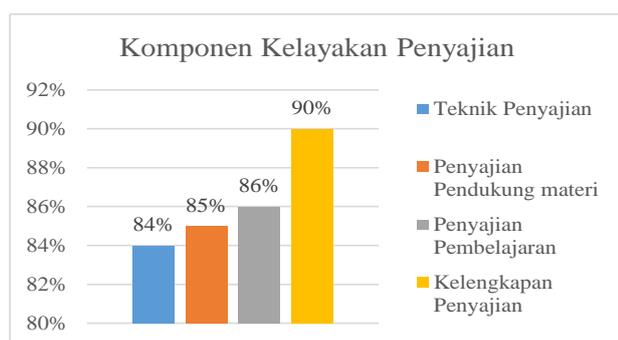
Gambar 1. Hasil Validasi Kelayakan Isi



Sumber: data diolah peneliti (2019)

Gambar 1. di atas menunjukkan nilai kelayakan isi bahan ajar praktikum akuntansi lembaga dengan perolehan persentase sebesar 80% dari dimensi pengetahuan maupun keterampilan. Maka komponen isi bahan ajar praktikum akuntansi lembaga dinyatakan layak (Riduwan 2016:15).

Gambar 2. Hasil Validasi Kelayakan Penyajian

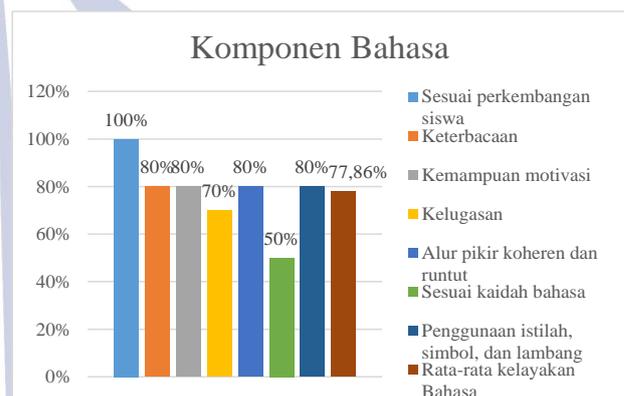


Sumber: data diolah peneliti (2019)

Gambar 2. di atas menggambarkan nilai kelayakan penyajian bahan ajar praktikum akuntansi lembaga dengan perolehan persentase teknik penyajian sebesar 84% dikategorikan sangat layak, penyajian pendukung materi sebesar 85% dikategorikan sangat layak, penyajian pembelajaran sebesar 86% dikategorikan sangat layak, dan kelengkapan penyajian sebesar 90% dikategorikan sangat layak. Maka komponen penyajian bahan ajar praktikum akuntansi lembaga dinyatakan sangat layak (Riduwan 2016:15).

Hasil penilaian atau validasi dari ahli bahasa yaitu Trinil Dwi Turistiani, M.Pd terhadap komponen bahasa yang digunakan dalam bahan ajar praktikum akuntansi lembaga disajikan dalam gambar berikut ini:

Gambar 3. Hasil Validasi Ahli Bahasa

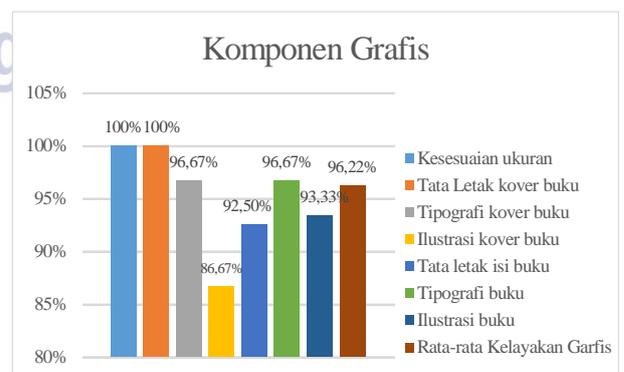


Sumber: data diolah peneliti (2019)

Gambar 3. di atas menunjukkan nilai kelayakan komponen bahasa bahan ajar praktikum akuntansi lembaga dengan perolehan rata-rata persentase sebesar 77,86%. Maka komponen isi bahan ajar praktikum akuntansi lembaga dinyatakan layak (Riduwan 2016:15).

Hasil penilaian atau validasi dari ahli grafis yaitu Khusnul Khotimah, S.Pd., M.Pd. terhadap komponen grafis dalam bahan ajar akuntansi lembaga digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4. Hasil Validasi Ahli Grafis



Sumber: data diolah peneliti (2019)

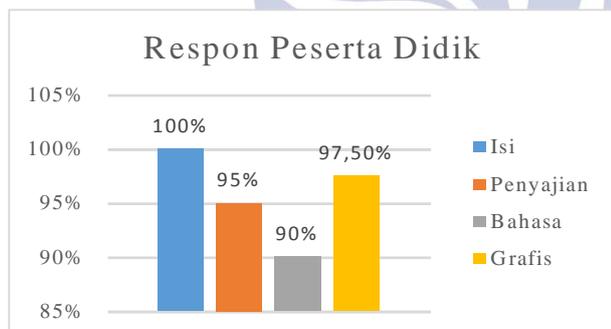
Gambar 4. di atas menunjukkan nilai kelayakan komponen grafis pada bahan ajar praktikum akuntansi lembaga dengan perolehan rata-rata persentase sebesar

96,22%. Maka komponen grafis yang disajikan dalam bahan ajar praktikum akuntansi lembaga dinyatakan sangat layak (Riduwan 2016:15).

Respon Peserta Didik

Uji coba bahan ajar dilakukan terhadap 20 peserta didik kelas XI Akuntansi SMKN 1 Surabaya dengan cara peserta didik diberi penjelasan terlebih dahulu tentang bahan ajar dan fitur-fitur yang terdapat dalam bahan ajar praktikum akuntansi lembaga, kemudian peserta didik diinstruksikan untuk melakukan pembelajaran yang terdapat dalam bahan ajar tersebut. Di akhir kegiatan peserta didik mengisi lembar angket respon peserta didik dengan memberikan respon tentang bahan ajar yang diamati yaitu memberikan respon “Ya” atau “Tidak” terhadap pertanyaan yang terdapat dalam lembar angket dan memberikan komentar serta saran terhadap bahan ajar yang baru saja mereka pelajari. Lembar angket respon peserta didik berisi 12 butir pertanyaan terkait komponen isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Peserta didik dapat menjawab “Ya” dengan skor 1 atau “Tidak” dengan skor 0 dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan. Berikut ini adalah gambar hasil olah angket respon peserta didik beserta persentasenya:

Gambar 5. Hasil Respon Peserta Didik



Sumber: data diolah peneliti (2019)

Gambar 5. di atas menunjukkan respon peserta didik terhadap bahan ajar praktikum akuntansi lembaga perolehan rata-rata persentase sebesar 95,62%. Maka respon peserta didik terhadap bahan ajar praktikum akuntansi lembaga dinyatakan sangat baik (Riduwan 2016:15).

Pembahasan

Pengembangan Bahan Ajar

Model pengembangan dari Thiagarajan Semmel dan Semmel yang terdiri atas empat tahap pengembangan ini dipilih oleh peneliti dan digunakan sebagai model pengembangan bahan ajar praktikum akuntansi lembaga. Tahap yang dilakukan dalam penelitian hanya tiga tahap yaitu pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Sedangkan, tahap keempat yaitu pendiseminasian tidak

dilakukan oleh peneliti dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan biaya.

Tahap pendefinisian atau *define* dilakukan prosedur untuk mengetahui syarat pembelajaran. Tahap pertama adalah analisis ujung depan, berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran di SMKN 1 Surabaya sudah menggunakan kurikulum 2013. Pada pembelajaran praktikum akuntansi lembaga peserta didik merasa kesulitan dalam mempelajari materi. Bahan ajar yang dipakai di SMK Negeri 1 Surabaya ialah buku cetak dari pemerintah sebagai pegangan guru dan peserta didik hanya mendapatkan fotokopi materi dari guru. Peserta didik berpendapat bahwa bahan ajar yang sedang digunakan kurang menarik, penjelasannya kurang luas, dan bahasa yang digunakan sulit dipahami sehingga perlu adanya pengembangan bahan ajar yang menarik serta dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam mempelajari pendapatan dan belanja satker dan desa/kelurahan.

Tahap kedua adalah analisis peserta didik yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu tentang karakteristik peserta didik agar pengembangan bahan ajar bisa disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi peserta didik kelas XI Akuntansi SMKN 1 Surabaya menunjukkan peserta didik rata-rata berusia di atas 15 tahun yang setidaknya sudah mampu menganalisis suatu masalah konkret dan bisa mencari keterkaitan materi dengan praktik di dunia nyata. Akan tetapi mereka masih kesulitan dalam mempelajari materi pendapatan dan belanja satker dan desa karena praktik akuntansi yang berbeda dengan akuntansi perusahaan pada umumnya. Peserta didik juga mengalami kesulitan karena banyak istilah-istilah baru yang berkaitan dengan dokumen dan akun-akun dalam transaksi satker dan desa. Peserta didik berharap buku ajar yang dikembangkan peneliti bisa mempermudah mereka dalam memahami materi pendapatan dan belanja satker dan desa. Maka diperlukan suatu pengembangan bahan ajar kontekstual dengan bahasa mudah dipahami untuk mempermudah peserta didik mempelajari materi tersebut.

Tahap ketiga adalah tahap analisis tugas yang membahas serangkaian tugas yang harus dilakukan peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan memakai bahan ajar praktikum akuntansi lembaga yang dikembangkan. Tugas yang dilakukan oleh peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yaitu: 1) melakukan pengamatan pada ilustrasi yang berkaitan dengan pendapatan dan belanja satker dan desa, 2) menulis pertanyaan yang berkaitan dengan hasil pengamatan, 3) mencari informasi melalui buku ajar, buku lain atau internet terkait pertanyaan yang telah ditulis, 4) mengerjakan studi kasus secara berkelompok terkait dengan pendapatan dan belanja satker dan desa dengan

menganalisis laporan keuangan satker dan desa, 5) mempresentasikan hasil diskusi studi kasus terkait pendapatan dan belanja satker dan desa, 6) Peserta didik diminta mengerjakan soal latihan pilihan ganda dan studi kasus terkait pendapatan dan belanja satker dan desa secara mandiri.

Tahap keempat adalah analisis konsep materi yang dikembangkan dalam bahan ajar praktikum akuntansi lembaga. Kompetensi dasar yang dimuat dalam bahan ajar yaitu KD 3.7 dan 4.7, serta KD 3.8 dan 4.8 tentang akuntansi pendapatan dan belanja satker dan desa/kelurahan. Pada tahap ini, peta konsep dibuat dengan merinci sub bab dari materi yang dibahas dalam kompetensi dasar terkait pendapatan dan belanja satker dan desa/kelurahan. Tahap terakhir dalam pendefinisian yaitu perumusan tujuan pembelajaran yang diturunkan dari KD dan indikator yang diharapkan bisa dicapai peserta didik setelah melakukan serangkaian tahap pembelajaran yang terdapat dalam bahan ajar praktikum akuntansi lembaga ini.

Tahap perencanaan atau *design* dilakukan kegiatan penyusunan bahan ajar yang menghasilkan *draf* I, format bahan ajar mengacu pada BNSP (2014) dan Prastowo (2015). Komponen pada bahan ajar ini terdiri atas: (1) pendahuluan, (2) isi, dan (3) penutup dengan menambah fitur Pojok Kampung, *Growth Character*, dan Kata Kunci untuk memudahkan dan memotivasi siswa untuk belajar. Bahan ajar ini disajikan dalam bentuk kegiatan 5M meliputi mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Bahan ajar ini menyajikan materi dan soal-soal yang merujuk pada beberapa sumber, seperti buku-buku akuntansi lembaga pemerintah akuntansi sistem akrual, peraturan perundang-undangan, buku petunjuk pelaksanaan pengelolaan keuangan desa, youtube sebagai sumber video pengamatan, dan beberapa website resmi desa dan pemerintah daerah.

Tahap *develop* atau pengembangan merupakan tahap dimana peneliti mengajukan bahan ajar untuk ditelaah para ahli. Komponen yang ditelaah ialah kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Pada proses telaah para ahli mengamati bahan ajar, kemudian memberikan kritik dan saran untuk acuan penyempurnaan bahan ajar. Hasil telaah para ahli terhadap bahan ajar praktikum akuntansi lembaga ini akan dijadikan sebagai acuan dasar dalam perbaikan dan penyempurnaan bahan ajar. Peneliti melakukan perbaikan dan penyempurnaan bahan ajar sesuai saran dari para ahli yang telah melakukan pengamatan dan penelaahan terhadap bahan ajar praktikum akuntansi lembaga. Selanjutnya bahan ajar yang telah diperbaiki yang disebut *draf* II divalidasi oleh para ahli untuk mendapat penilaian kelayakan bahan ajar yang akan diolah dalam bentuk persentase dan

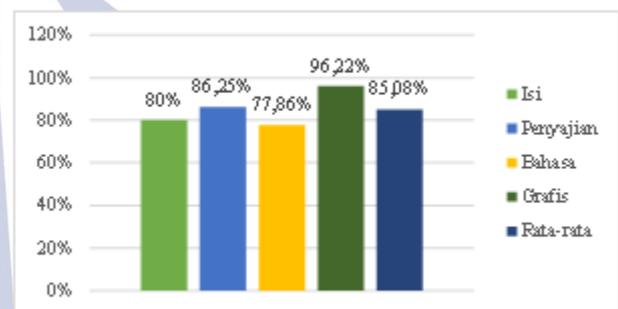
diinterpretasikan kelayakannya. Tahap akhir dari proses pengembangan bahan ajar ialah tahap uji coba terbatas terhadap peserta didik yang berjumlah 20 dari kelas XI Akuntansi SMKN 1 Surabaya.

Penelitian pengembangan ini menghasilkan bahan ajar praktikum akuntansi lembaga berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dinyatakan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung dalam proses pembelajaran kurikulum 2013.

Kelayakan Bahan Ajar

Kelayakan bahan ajar praktikum akuntansi lembaga dapat dilihat dari hasil keseluruhan penilaian para ahli, terhadap bahan ajar yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 6. Hasil Validasi Para Ahli



Sumber: data diolah peneliti (2019)

Ahli materi menilai komponen kelayakan isi dan kelayakan penyajian bahan ajar. Persentase kelayakan isi bahan ajar sebesar 80% dengan kriteria “layak” dan dinyatakan bahwa isi yang termuat dalam bahan ajar meliputi aspek pengetahuan (KI 3) dan keterampilan (KI 4) sudah baik dan sesuai. Persentase kelayakan penyajian bahan ajar sebesar 86,25% dengan kriteria “sangat layak” dan dinyatakan bahwa teknik penyajian, pendukung penyajian, dan penyajian pembelajaran dalam bahan ajar sudah baik dan sesuai karena bahan ajar telah disusun dengan sistematis, logis, runtut, koheren dan konsisten pada setiap bab maupun sub bab materi bahan ajar. Para ahli materi memberi saran agar dilakukan penambahan soal pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menguasai materi serta menyesuaikan tahapan dan intruksi yang terdapat dalam kegiatan 5M. Peneliti telah melakukan penambahan soal latihan dan menyesuaikan kegiatan 5M berdasarkan kritik dan saran ahli materi sehingga oleh para ahli materi bahan ajar ini dapat dinyatakan layak untuk digunakan sebagai pendukung pembelajaran K13 di tingkat SMK.

Ahli bahasa menilai kelayakan bahasa pada bahan ajar, meliputi kesesuaian penggunaan bahasa yang dengan perkembangan peserta didik, keterbacaan, mampu memotivasi, kelugasan, koherensi, penggunaan bahasa sesuai kaidah bahasa Indonesia, dan ketepatan penggunaan istilah, simbol, dan lambang. Penilaian ahli

bahasa terhadap komponen-komponen bahan ajar diatas dilakukan sekaligus pada proses telaah sehingga diperoleh persentase sebesar 77,86% dengan kriteria “layak”. Ahli bahasa menyatakan bahwa secara keseluruhan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini sudah dapat dipahami dan sesuai dengan perkembangan peserta didik, akan tetapi perlu perbaikan dalam tata penulisan, ejaan, dan struktur kalimat. Peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan komentar dan saran ahli bahasa sehingga bahan ajar praktikum akuntansi lembaga dapat dinyatakan layak untuk digunakan sebagai pendukung pembelajaran K13 di tingkat SMK.

Ahli grafis menilai kelayakan kegrafikan pada bahan ajar, meliputi ukuran bahan ajar, desain kover depan dan belakang, dan desain isi bahan ajar praktikum akuntansi lembaga. Penilaian ahli grafis terhadap komponen-komponen diatas mendapatkan persentase sebesar 96,22% dengan kriteria “sangat layak”. Ahli grafis menyatakan bahwa ukuran buku B5 yang digunakan sudah layak dan sesuai dengan standar ISO. Desain kover muka dan belakang buku sudah sesuai baik dari segi perpaduan warna, tata letak gambar ilustrasi, logo, jenis huruf, dan ukuran huruf. Desain isi bahan ajar dinyatakan baik dan sesuai dari segi konsistensi, keharmonisan, penempatan dan penampilan tata letak gambar ilustrasi, tabel, bagan, dan paragraf sehingga mudah dibaca dan menumbuhkan motivasi untuk mempelajari materi bahan ajar ini. Maka bahan ajar praktikum akuntansi lembaga dinyatakan layak untuk digunakan sebagai pendukung pembelajaran K13 di tingkat SMK.

Bahan ajar yang dikembangkan memperoleh persentase rata-rata dari hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafik sebesar 85,08% dengan kategori “sangat layak” dan para ahli menyatakan bahwa bahan ajar praktikum akuntansi lembaga ini sudah baik dan sesuai. Maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar praktikum akuntansi lembaga berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai pendukung pembelajaran kurikulum 2013 di SMK dapat digunakan sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah.

Respon Peserta Didik

Respon peserta didik pada penelitian ini dapat diketahui melalui uji coba terbatas pada bahan ajar praktikum akuntansi lembaga yang dikembangkan dalam penelitian ini. Bahan ajar yang digunakan dalam proses uji coba terbatas adalah bahan ajar yang telah melalui tahap telaah, perbaikan, dan divalidasi. Uji coba terbatas pada bahan ajar dilakukan terhadap 20 peserta didik kelas XI Akuntansi di SMKN 1 Surabaya.

Berdasarkan Gambar 5. diperoleh rata-rata hasil keseluruhan respon peserta didik sebesar 95,62% dengan

kategori “sangat baik” (Riduwan,2016:15). Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar praktikum akuntansi lembaga memuat materi yang sudah sesuai serta mempermudah pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi pendapatan dan belanja desa/kelurahan. Bahasa dalam bahan ajar mudah dimengerti dan sesuai dengan perkembangan peserta didik meskipun dalam materi tersebut terdapat istilah-istilah akuntansi yang baru dijumpai oleh peserta didik. Sehingga dibuat fitur kata kunci dan glosarium untuk mempermudah peserta didik dalam mencari makna dari istilah-istilah baru tersebut. Desain dalam bahan ajar menarik, mudah dibaca, kombinasi warna menarik, gambar dan ilustrasi mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan mendorong minat peserta didik untuk membaca. Sesuai dengan pendapat peserta didik yang menyatakan bahwa bahan ajar praktikum akuntansi lembaga disajikan dengan menarik dan mudah dipahami sehingga meningkatkan motivasi peserta didik untuk mempelajari bahan ajar ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Islamiyah & Susanti (2015) dengan judul “Pengembangan Modul Akuntansi Perusahaan Jasa Berbasis Pembelajaran Kontekstual pada Materi Jurnal Penyesuaian dan Jurnal Koreksi Kelas X Akuntansi SMK Negeri di Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul akuntansi perusahaan jasa berbasis kontekstual mendapatkan kriteria “sangat layak” dengan rata-rata skor respon peserta didik 95,83%. Penelitian lainnya dilakukan oleh Zulydaini (2017) dengan judul “*A Development of Students’ Worksheet Based on Contextual Teaching and Learning*” dan perolehan persentase respon peserta didik sebesar 88,6% dengan kategori “sangat baik”.

Penelitian pengembangan ini menghasilkan bahan ajar praktikum akuntansi lembaga yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Bahan ajar yang dikembangkan dapat mempermudah pemahaman materi, memotivasi peserta didik untuk membaca, penggunaan bahan ajar yang mudah dilaksanakan dalam pembelajaran, mudah dimengerti serta penyajian dan desain yang menarik.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian pengembangan bahan ajar praktikum akuntansi lembaga berbasis CTL ini menggunakan model pengembangan 4D Thiagarajan Semmel dan Semmel tanpa melakukan tahap diseminasi. Bahan ajar praktikum akuntansi lembaga dinyatakan layak dengan persentase senilai 85,08% dengan kategori “sangat layak”. Peserta didik sebagai responden dalam uji coba terbatas memberikan respon yang baik dengan perolehan rata-rata respon senilai 95,62% dengan kategori “sangat baik”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar praktikum akuntansi lembaga dinyatakan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 di SMK.

Kontijensi Kelas XI Perbankan Di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(3), 195–200. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/25770>

Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu: 1) peneliti selanjutnya supaya dapat mencari contoh dan bukti nyata tentang transaksi pendapatan dan belanja, 2) peneliti selanjutnya supaya mencari sumber referensi penyusunan bahan ajar yang lebih banyak sehingga dapat menyempurnakan bahan ajar ini menjadi lebih baik, 3) peneliti selanjutnya supaya dapat menjelaskan istilah-istilah tersebut dalam bahasa yang lebih mudah dipahami atau membuat fitur yang lebih baik dari pada fitur yang telah tersedia, 4) peneliti selanjutnya supaya mengembangkan bahan ajar yang berbasis kontekstual pada materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Hanafiah, N., & Suhana, C. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.

Islamiyah, N. I., & Susanti. (2015). Pengembangan Modul Akuntansi Perusahaan Jasa Berbasis Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Jurnal Penyesuaian Dan Jurnal Koreksi Kelas X Akuntansi Smk Negeri Di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2), 1–10. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/12554>

Nurfita, R., & Susanti. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Keuangan Berbasis Kontekstual Pada Materi Rekonsiliasi Bank Kelas XI Akuntansi SMK Negeri Di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(3), 308–314. Retrieved from jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/26129

Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Prenamedia Group.

Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.

Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumaeny, R. N., & Susanti. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Perbankan Berbasis Kontekstual Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 Pada Materi Komitmen dan